

HABITUASI PLAGIARISME TUGAS KULIAH DI KALANGAN MAHASISWA FKIP UNS

Dhanis Hidrawati, Atik Catur Budiati, Zaini Rohmad

Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

hidradhanis@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to (1) Knowing how the way that student use plagiarism of college assignment of college FKIP UNS (2) knowing student strategy of avoiding plagiarism of college assignment. This research is a descriptive qualitative research. The results of this study indicated that there are four ways student use in the plagiarism of college assignment. (1) Students use laptop as media for browsing on internet. Entering *Keyword* on Google. The way in which the student is search the main reference from blog. Adding material with his own thinking and from books. This resulted in the process of plagiarism becomes a habit that is often done by student FKIP UNS. (2) student strategy of avoiding plagiarism of college assignment are reading and quoting material from book and journal and discussion activity.

keyword : Habituation, Plagiarism, assigment, colleger.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui cara-cara yang digunakan mahasiswa dalam melakukan plagiarisme tugas kuliah di kalangan mahasiswa FKIP UNS (2) Mengetahui strategi mahasiswa dalam menghindari plagiarisme tugas kuliah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 cara-cara yang digunakan mahasiswa dalam melakukan plagiarisme tugas kuliah. (1) Mahasiswa menggunakan laptop sebagai media untuk browsing di internet. Memasukkan *Keyword* di Google. Cara yang digunakan mahasiswa yakni mencari referensi utama dari Blog. Menambahkan materi dengan pemikiran sendiri dan menambahkan materi dari sumber buku. Hal ini menghasilkan proses habituasi plagiarisme yang sering dilakukan oleh mahasiswa FKIP UNS. (2) Strategi mahasiswa dalam menghindari plagiarisme tugas kuliah diantara nya membaca dan mengutip materi dari buku maupun jurnal dan diskusi rutin.

Kata Kunci : Habituasi, Plagiarisme, Tugas, Dikalangan, Mahasiswa

Pendahuluan

Perguruan Tinggi merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota di dalam masyarakat. (Tirtaraharja dan La Sulo, 2008: 76).

Menurut kutipan berita online *Suara Merdeka* (edisi 16 Februari 2016) yang berjudul *Peran Mahasiswa Dalam Menjamin Mutu Perguruan Tinggi* yang memuat Perguruan Tinggi bertujuan untuk mencetak mahasiswa yang memiliki wawasan yang luas, ketrampilan yang baik, mampu bersaing dalam heterogenitas profesi didalam masyarakat. Mahasiswa merupakan kaum intelektual yang menjadi harapan bangsa. Selain cerdas di bidang akademis namun mahasiswa juga diharapkan memiliki karakter yang kuat.

Dalam kutipan berita online *Suara Merdeka* (edisi Senin, 25 November 2015) dengan judul *Mahasiswa Agen of Change* yang memuat mengenai mahasiswa merupakan kaum intelektual di masyarakat memiliki tiga peran

utama. Pertama, sebagai pentransfer ilmu, teknologi, dan nilai. Mahasiswa memiliki peran untuk menyebarkan ilmu, turut serta dalam memberantas kebodohan. Sebagai pengguna terdekat teknologi, dengan demikian maka mahasiswa berperan dalam menggunakan dan menciptakan teknologi tepat guna dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berita online yang terkait dengan plagiarisme dimuat dalam koran online *Solopos* (edisi Rabu, 15 Maret 2015) *Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa* memuat mengenai dampak teknologi bagi mahasiswa dimana dalam dunia perkuliahan internet sangat bermanfaat untuk menunjang belajar mahasiswa. Namun di sisi lain, perkembangan teknologi juga memiliki dampak negatif, salah satunya adalah munculnya plagiarisme. Seperti yang dikemukakan oleh Staf Pengajar Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro (Undip) Semarang Turomo Raharjo. Turomo Raharjo mengatakan mahasiswa saat ini cenderung berpikir praktis saat

mengerjakan tugas-tugas dengan cara *copy paste*. Fenomena tersebut, sambung Turnomo, merupakan monopoli teknologi yang disebut dengan teknopoli. Gejala teknopoli ini, misalnya ditandai dengan cara mahasiswa asal *copy paste* sumber untuk dimasukkan dalam tugas akhirnya. Lanjutnya sebelum perkembangan teknologi, mahasiswa rajin untuk membaca dan berkunjung ke perpustakaan.

Saat ini budaya membaca di kalangan mahasiswa mengalami penurunan hal ini terbukti melalui wawancara pada mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Surakarta

“*Kalo ada tugas kuliah biasanya hanya copy paste dari internet saja. Di internet banyak ngapain baca buku internet sudah banyak menyediakan berbagai informasi yang bisa diakses dengan cepat dan mudah. Hampir semua tugas yang di beri dosen saya kerjakan dengan copy paste dari blog.* (L/AW/15 Oktober 2016)

Dalam kutipan berita online *Tempo* (edisi Kamis, 09 Februari 2016) dengan Judul *Serempat Essay Mahasiswa Terindikasi Plagiat* yang memuat mengenai Juri Kompetisi Esai Akademik ISRSF, Dewi Cahyaningrum, membenarkan temuan Jeffrey A Winters, Guru Besar Ilmu Politik dari Northwestern University, Chicago, Amerika Serikat tentang maraknya plagiarisme dalam penulisan esai mahasiswa. Dalam berita online *tempo* (edisi 15 Oktober 2015) yang berjudul *Rendahnya Minat Baca di Indonesia* dalam berita tersebut memuat pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan menyatakan minat membaca masyarakat sangat rendah, karena berdasarkan 61 negara di dunia yang memiliki daftar literatur, kedudukan Indonesia berada pada peringkat ke 60 .”Menurut Anies Baswedan minat baca masyarakat Indonesia masih rendah.

Dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti sebagai mahasiswa di FKIP UNS, peneliti menemukan masih banyak mahasiswa yang melakukan praktik plagiarisme baik secara sadar

maupun tidak sadar. Atas dasar itulah peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Habitulasi Plagiarisme Tugas Di Kalangan Mahasiswa FKIP UNS”**.

1. Bagaimana cara-cara yang digunakan oleh mahasiswa FKIP UNS dalam melakukan praktik plagiarisme tugas perkuliahan?
2. Bagaimana strategi mahasiswa dalam menghindari plagiarisme tugas perkuliahan?

Kajian Pustaka

Pengertian Plagiarisme

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat Di Kalangan Perguruan Tinggi Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Plagiat :

“Perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara

tepat dan memadai. (Herqutanto. 2013.:10).”

Menurut SK Rektor Nomor:828/H27/KM/2007 Tentang Tata Tertib Kehidupan Mahasiswa Universitas Sebelas Maret BAB III Larangan Pasal 3 yakni :

“Mahasiswa dilarang melanggar etika akademik seperti plagiarisme, menyontek, memalsukan nilai, memalsu tanda tangan, memalsu cap, memalsu ijazah, dan atau perbuatan lain yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jenis-jenis Plagiarisme

Pertama, plagiarisme total yaitu tindakan plagiasi yang dilakukan seorang penulis dengan cara menjiplak atau mencuri hasil karya orang lain seluruhnya dan mengklaim sebagai karyanya sendiri. Kedua, plagiarisme parsial yaitu tindakan plagiasi yang dilakukan seseorang penulis dengan cara cara menjiplak sebagian hasil karya orang lain untuk menjadi hasil karyanya

sendiri. Plagiasi parsial tersebut juga banyak dilakukan para penulis yang memiliki motif dan niat buruk. Bahkan, ada sinyalemen bahwa dalam banyak karya tulis akademik seperti skripsi, tesis dan bahkan disertasi serta dokumen-dokumen penelitian, ada banyak indikasi terjadi plagiasi parsial. Ketiga, auto-plagiasi (*self-plagiarisme*) yaitu plagiasi yang dilakukan seorang penulis terhadap karyanya sendiri, baik sebagian maupun seluruhnya. Keempat, plagiarisme antar bahasa yaitu plagiasi yang dilakukan seorang penulis dengan cara menerjemahkan suatu karya tulis yang berbahasa asing ke dalam bahasa Indonesia

Plagiarisme Dikalangan Mahasiswa

Para peneliti terdahulu seperti Davis, Fishbein (1993) dan Bowers (1994, dalam Rachmad, 2010) menyatakan bahwa, tingginya angka tindakan plagiarisme yang terjadi didunia akademik akhir-akhir ini merupakan sebuah bukti bahwa kaum intelektual seperti mahasiswa, dosen, guru, profesional tidak lagi menjunjung tinggi asas-asas

kejujuran dan etika dalam menghasilkan karya ilmiah sendiri. Temuan penelitian diatas diperkuat oleh pernyataan Mentri Pendidikan Nasional, Muhammad Nuh yang menyatakan bahwa, tingginya angka tindakan plagiarisme menunjukkan lemahnya pendidikan karakter, budaya dan moral di dunia akademik.(Rachmad: 2010:15)

Plagiarisme merupakan salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan, termasuk lingkungan pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan konsep habitus yang membimbing aktor untuk memahami, menilai, mengapresiasi tindakan mereka berdasarkan pada skema atau pola yang dipancarkan dunia sosialnya. (Bourdieu dala Fauzi Fashri, 2014:99). Atas dasar pertimbangan itulah peneliti mengkategorikan praktik plagiarisme ke dalam konsep habitus Pierre Bourdieu. Menurut mahasiswa budaya copy paste sangat membantu dalam proses penyelesaian tugas yang diberikan dosen. Hal ini sesuai dengan pandangan Bourdieu yaitu habitus memiliki kapasitas yang tidak terbatas dengan produk-produk

yang dihasilkan misalnya pemikiran, persepsi, ekspresi, ungkapan, aksi-aksi, dan tindakan. Kemudian habitus berlangsung dengan cara tahan lama, sistematis dan non mekanis (Bourdieu dalam Richard Jenkins, 1992:55). Dahulu kalangan mahasiswa sering melakukan praktik plagiarisme dalam bentuk menyalin isi buku tanpa menyebutkan sumber dan yang paling sering adalah menyontek pekerjaan teman. Namun seiring kemajuan jaman maka mahasiswa saat ini mengalami perubahan dari sekedar menyalin isi buku dan menyontek pekerjaan teman menjadi *copy paste* dari internet. Habitus didapatkan oleh individu melalui pengalaman dan sosialisasi eksplisit pada masa awal kehidupan. Kehidupan dan pengalaman kemudian menjadi proses penyesuaian antara subjektivitas (habitus) dan realitas objektif.

Konsep habitus menurut Bourdieu dalam Buku *The Logic of Practice* yaitu produk sejarah yang memungkinkan adanya produksi bebas dari semua semua pikiran-pikiran, persepsi, aksi, dan kebiasaan

yang sudah melekat oleh karena itu cenderung dilakukan secara terus-menerus serta berlangsung lama. (Bourdieu dalam Richard Jenkins, 1992:54) Hal ini sesuai dengan praktik plagiarisme yang dilakukan mahasiswa yang kini marak terjadi. Saat ini budaya *copy paste* di kalangan mahasiswa bukanlah sesuatu yang baru melainkan sudah lama dilakukan dan berlangsung dari waktu ke waktu.

Kerangka Bepikir

Plagiarisme merupakan sebuah praktik yang terlahir dari suatu kondisi sosial tertentu. Kondisi pendidikan di Indonesia yang masih mengarah pada orientasi hasil (nilai) dan lebih melihat dari sisi kognitif berpengaruh pada tingginya praktik plagiarisme dikalangan mahasiswa. Pada perkembangannya, praktik plagiarisme mengalami reproduksi dalam hal media yang digunakan dan cara-caranya. Habitus merupakan kecenderungan yang ajeg dan berlangsung lama dan dapat diterapkan di ranah yang berbeda. Meskipun ajeg namun habitus bersifat lentur dan dapat diubah atau

fleksibel sesuai lingkungannya. (Bourdieu dalam Fauzi Fashri, 2014:101).

Kerangka Berpikir

Dampak penggunaan internet bagi mahasiswa yaitu menciptakan generasi yang instan dan praktis. Oleh karena itu mahasiswa sering browsing di internet. Dengan demikian mahasiswa memiliki cara-cara yang digunakan dalam melakukan plagiarisme tugas kuliah maupun strategi dalam menghindari plagiarisme tugas kuliah.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya (Moleong, 2010: 6). Berdasarkan rumusan masalah

dan tujuan penelitian yang diajukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu (Iskandar, 2013: 206).

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa transkrip wawancara dengan para informan yang sudah ditentukan. Informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif dari program studi PPKN, Sejarah, Ekonomi, Geografi angkatan 2013-2015. Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa berita, jurnal, artikel, serta dari laporan penelitian lain yang relevan dengan masalah plagiarisme di kalangan mahasiswa. Dokumen yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab rumusan penelitian berupa hasil tugas mahasiswa, dan hasil nilai mahasiswa.

Hasil Penelitian

Berdasarkan penuturan informan ME, RK juga sependapat dengan GN mahasiswa program studi Sejarah angkatan 2013 menuturkan hal yang sama dimana informan mengatakan dosen sering memberi tugas.

A. Cara-cara yang digunakan mahasiswa dalam melakukan plagiarisme tugas kuliah.

1. Menggunakan laptop sebagai media untuk melakukan browsing internet.

Berdasarkan penuturan informan jika dosen memberikan tugas berupa makalah. Oleh karena itu beberapa informan menjelaskan bahwa dalam menyelesaikan tugas makalah sering dibantu oleh internet. Dalam mengerjakan tugas kebanyakan mahasiswa copy paste di internet.

Laptop merupakan media yang sangat penting dalam membantu dalam menyelesaikan tugas. Menurut penuturan informan laptop berfungsi untuk membantu dalam mengakses internet.

2. Memasukkan keyword pada Google

Tidak hanya GD, EA, namun GN juga menyatakan jawaban yang sama bahwa informan jarang membaca buku pelajaran hal ini disebabkan karena rasa malas. Membaca buku hanya dilakukan oleh informan jika menjelang ujian di kampus. Oleh karena itu banyak mahasiswa yang memanfaatkan internet untuk mengerjakan tugas.

3. Mencari referensi utama dari blog

Menambahkan materi dengan pemikiran sendiri dan sumber dari buku merupakan upaya yang dilakukan mahasiswa. Hal ini dilakukan agar dosen mengira bahwa tugas mahasiswa asli dari buku bukan hasil plagiat.

Menurut pendapatnya NA bahwa dosen sebenarnya tahu jika mahasiswa nya browsing di internet terlebih mengambil dari blog dalam menyelesaikan tugas namun dosen nya membiarkan saja.

“Dosen nya sebenarnya tau sih tapi dulu membiarkan saja, paling sudah di peringatn tapi mahasiswa nya yang tetep nekat. Hehe (NA/08/3/2017)”

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan (NA, EA,GN, GD, RK, ME, RY) menjelaskan bahwa sering mengakses blog dalam menyelesaikan tugas makalah. Blog sangat membantu dalam mencari materi yang susah di temukan di buku. Bahkan blog merupakan salah satu upaya menghindari dalam membaca buku. Alasan mengakses blog karena informan menganggap dengan bantuan blog tugas akan cepat selesai

4. Menambahkan materi dengan pemikiran sendiri

Selain memperoleh materi dari internet tetapi juga menambahkan dengan kalimat sendiri. Hal ini dilakukan agar dosen tidak mencurigai hasil pekerjaan mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa informan menjelaskan pernyataan yang sama cara yang digunakan dalam melakukan plagiarisme salah satunya dengan menambahkan kalimat sendiri. Hal ini bertujuan sebagai upaya menghindari plagiarisme secara keseluruhan. Apabila melakukan

copy paste secara keseluruhan akan berdampak pada nilai jelek yang diberikan oleh dosen. Menambahkan kalimat sendiri merupakan salah satu upaya agar dosen menganggap mahasiswa mengerjakan sendiri.

5. Menambahkan materi dari sumber buku

Berdasarkan pernyataan beberapa mahasiswa menjelaskan tidak hanya mengandalkan materi dari copy paste di internet. Tetapi mahasiswa juga mencari materi tambahan dari buku. Hal ini dilakukan agar tingkat plagiarisme tidak tergolong tinggi. Apabila dosen mengetahui hasil pekerjaan mahasiswa terindikasi copy paste di internet akibatnya mahasiswa akan memperoleh nilai yang jelek. Dosen akan mengapresiasi mahasiswa yang menggunakan sumber materi dari buku.

Pernyataan informan GN, RK, dan KZ menjelaskan ungkapan yang sama yakni dengan menambahkan materi dari buku. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa melakukan plagiarisme tidak serta merta mengambil semua

materi dari web yang tersedia di internet. Mahasiswa juga memiliki cara untuk memilah materi yang dapat diambil dari internet maupun materi dari buku. Buku memiliki fungsi sebagai sumber referensi cadangan yang membantu dalam mengerjakan tugas.

Apabila dosen memberikan tugas kepada mahasiswa tidak semua materi terdapat di internet. Oleh sebab itu mahasiswa tetap mencari materi tambahan dari buku. Mahasiswa menganggap dosen akan lebih senang dengan pekerjaan mahasiswa yang mencantumkan sumber buku.

EA juga sependapat dengan RK yang menjelaskan bahwa salah satu upaya untuk menghindari *plagiarisme* yaitu tugas mahasiswa sebaiknya dikumpulkan melalui email sehingga dalam bentuk soft file nanti akan terdeteksi dalam aplikasi plagiarisme.

1. Diskusi dengan teman-teman

Salah satu upaya menghindari plagiarisme di kalangan mahasiswa yaitu diskusi dengan teman-teman.

Hal ini memang sering dilakukan oleh informan karena informan sering mengalami kesulitan dalam memahami isi buku.

Terkadang buku yang dijadikan referensi bahasa nya sulit dipahami. Diskusi dengan teman merupakan salah satu upaya menghindari plagiarisme dalam membuat tugas kuliah. Salah satu hambatan yang dialami oleh mahasiswa yaitu kesulitan dalam memahami buku, terkadang mahasiswa malas untuk membaca buku. Tetapi ketika mahasiswa sudah mulai membiasakan membaca buku justru sering kesulitan memahami. Oleh karena itu langkah yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi hal ini yaitu dengan cara diskusi bersama teman-teman.

Pembahasan

Kemajuan teknologi merupakan model habituasi dalam generasi masa kini. Teknologi memiliki banyak bentuk salah satunya internet, dampaknya saat ini mahasiswa secara terus menerus menggunakan internet. Menurut

pemikiran Hendri (2011) habitus memastikan kehadiran aktif dari produk sejarah yang disimpan dalam setiap organisme dalam bentuk skema persepsi, pemikiran dan tindakan, cenderung untuk menjamin kebenaran 'praktek dan keteguhan mereka dari waktu ke waktu, lebih terpercaya daripada semua aturan formal dan eksplisit norma-norma.

Jadi faktanya fenomena copy paste yang sering dilakukan oleh mahasiswa hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar, walaupun tidak baik namun mahasiswa menanggapinya dengan biasa. Mahasiswa melakukan copy paste karena ingin mendapatkan nilai yang baik apabila nilai baik maka IPK pun juga baik hal ini dapat meningkatkan prestasi di bidang akademik.

Dalam kenyataan nya banyak mahasiswa yang menuturkan bahwa copy paste adalah sesuatu yang lumrah atau biasa dilakukan. Mahasiswa melakukan copy paste di internet mulai dari semester awal hingga saat ini, bahkan informan EA menuturkan sudah hampir 3 tahun

selalu copas di internet. Selain itu GN mahasiswa Sejarah juga mengatakan sudah hampir 4 tahun ia copas di internet setiap menyelesaikan tugas.

Selain itu dosen juga kurang memperhatikan hasil pekerjaan mahasiswa, serta dosen kurang memastikan apakah tugas mahasiswa menggunakan sumber buku atau internet. Berdasarkan penuturan mahasiswa menjelaskan bahwa mahasiswa sejak SMA melakukan budaya menyontek. Hal ini memang sering dilakukan dalam menyelesaikan tugas ataupun ulangan di kelas.

Proses terbentuknya habitus membutuhkan waktu yang lama dan berlangsung secara terus menerus. Menyontek dan plagiarism sebenarnya sesuatu yang hampir sama hanya saja menyontek lebih identic dengan melihat jawaban orang lain. Namun plagiarism saat ini lebih dikaitkan dengan mengambil jawaban atau karya milik orang di media massa

Sama halnya *habitus* tersusun dari pemikiran individu yang diekspresikan melalui perilaku. Sama halnya mahasiswa melakukan copy paste juga memiliki cara cara yang digunakan diantaranya menggunakan laptop sebagai media untuk browsing di internet, memasukkan keyword pada google, mencari referensi utama dari blog, menambahkan materi dari pemikiran sendiri, menambahkan materi dari buku. Dari cara tersebut dapat dilihat bahwa pada kenyataannya informan sering mencari informasi di *google*. Hal ini memang dilakukan setiap dosen memberikan tugas kepada mahasiswa. Mahasiswa biasanya menuliskan kata kunci pada google nanti akan muncul banyak pilihan informasi dari berbagai web diantaranya blog, Wikipedia, academia. Jadi mahasiswa bisa mengunduh file yang mereka inginkan.

Menurut mahasiswa dianggap cara yang praktis karena dianggap sangat mudah. Mahasiswa terhabituasi dengan kehadiran google dimana mereka secara terus menerus

menggunakan google hingga menjadi budaya yang terpolakan. Hal ini sesuai dengan sifat *habitus* cenderung menghasilkan semua dengan 'wajar', 'masuk akal', kebiasaan dalam batas-batas keteraturan (Bourdieu, 1990 : 56).

Kemudian cara yang selanjutnya yaitu mencari referensi utama dari blog. Setelah mahasiswa memasukkan keyword pada *Google* kemudian mahasiswa mencari referensi utama dari blog. Mahasiswa menganggap blog merupakan web yang mudah untuk diakses. Alasan mahasiswa menggunakan blog yakni karena mahasiswa sejak semester 1 sudah terlatih menggunakan blog. Terlebih waktu semester awal tugas yang diberikan dosen masih tergolong mudah. Apabila memperoleh tugas makalah bisa mengunduh di blog. Mahasiswa memanfaatkan blog untuk keperluan tugas terhitung sudah beberapa tahun.

Cara mudah mengunduh di blog juga lebih mudah dibanding web yang lain sebab web lain harus melalui beberapa tahapan. Kemudian

mahasiswa menambahkan materi dengan pemikiran sendiri diharapkan dosen tidak mengetahui jika hasil pekerjaan mahasiswa hasil copy paste. Serta menambahkan materi dari buku, cara yang dilakukan ini agar tidak terlihat copy paste dan harapan mahasiswa dosen menganggap jika mahasiswa mengerjakan dari sumber buku. Jadi cara yang digunakan mahasiswa merupakan habitus yang terbentuk secara berulang ulang dari beberapa kurun waktu. Mereka selalu melakukan produksi dan proses reproduksi secara terus menerus.

Habitus juga dapat menjelaskan tatanan dunia, keterampilan dan kemampuan sosial praktis maupun aspirasi-aspirasi yang berkaitan dengan perubahan hidup serta karya seseorang (Tilaar, 2007 : 92). Sama halnya dengan plagiarisme, proses habituasi copy paste terbentuk karena banyak faktor yang mendukung. Salah satu faktor yakni keberadaan internet ditengah-tengah masyarakat yang mudah diakses sehingga menjadikan mahasiswa copas tugas dalam jangka

panjang. Keberadaan internet mampu menciptakan perilaku mahasiswa secara terpola atau pun terus menerus melakukan copy paste. Habitus selain menciptakan perilaku yang terpola juga memiliki tujuan orientasi, sehingga faktor yang mendasari proses habitus yakni adanya pilihan rasional untuk mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh mahasiswa.

Proses terbentuknya habitus merupakan sebuah kecenderungan sikap yang berlangsung lama yang diterapkan mulai dari pengalaman masalalu yang terus berlanjut hingga masa kini, namun bisa berubah sesuai kondisi lingkungan. Faktanya menurut mahasiswa dosen kurang memperhatikan tugas mahasiswa. Terkadang tugas hanya dijadikan sebagai formalitas saja kemudian nilai mahasiswa juga bagus walaupun hasil copy paste. Hal ini merupakan salah satu proses terbentuknya habituasi dimana lingkungan sangat berpengaruh. Kemudian didukung dengan minat baca mahasiswa yang tergolong rendah menjadikan proses habituasi

plagiarisme menjadi semakin mudah dilakukan. Habitus biasanya menyesuaikan budaya yang berada disekitarnya.

Habitus tergantung pada situasi yang berubah sesuai dengan perubahan di dalam kelompok sosial di masyarakat. Mahasiswa tidak serta merta selalu melakukan copy paste di internet namun juga menyelesaikan tugas dengan sumber buku. Selain cara-cara yang digunakan mahasiswa dalam melakukan plagiarisme tugas. Disisi lain, mahasiswa juga memiliki strategi dalam menghindari kebiasaan plagiarisme yang saat ini marak. Mahasiswa secara serentak melakukan habitus plagiarisme tugas namun ternyata juga melakukan habitus menghindari plagiarisme. Hal ini dilakukan karena beberapa faktor diantara nya dosen melarang mahasiswa copy paste apabila masih melakukan maka akan diberi nilai yang jelek. Selain itu adanya kesadaran mahasiswa akan budaya baca buku di kalangan mahasiswa sangat penting. Beberapa dosen sudah menerapkan kebijakan ini hal ini terlihat pada penuturan EA, GN, GD, RK. Oleh karena itu mahasiswa

mau tidak mau mulai membiasakan dengan aturan tersebut. Dosen juga mewajibkan mahasiswa membaca buku agar memperbanyak pengetahuan. Dalam menyusun tugas dosen mewajibkan mahasiswa menggunakan sumber buku.

Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung proses habituasi anti plagiat dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu semua mahasiswa berusaha membiasakan kebiasaan baru secara perlahan walaupun awalnya mengalami kesulitan namun tetap dilakukan secara kolektif. Selain itu faktor yang membuat mahasiswa membentuk kebiasaan baru yakni dosen menjanjikan nilai yang bagus jika mahasiswa mau menyusun tugas dengan menggunakan referensi buku. Dosen lebih senang jika mahasiswa menyusun tugas dengan sumber buku.

Selain itu EA, NA juga mengatakan bahwa untuk menghadapi skripsi memang harus banyak membaca buku. Dari urian tersebut dapat dikaitkan dengan teori habitus yakni kebiasaan yang

diperoleh dari sosialisasi dan internalisasi (Bourdieu dalam Jenkins,1992:) Awalnya mahasiswa sering melakukan copy paste hingga terbentuk cara-cara yang digunakan akibatnya kebiasaan tersebut menjadi terpola di lingkungan mereka. Kemudian secara terus menerus dilakukan sehingga kebiasaan copy paste menjadi kebiasaan yang wajar di kalangan mahasiswa. Sifat habitus bertahan lama namun habitus bisa berubah tergantung lingkungan yang mengubahnya. Hal ini terlihat pada kebiasaan beberapa informan EA, NA, KZ, RK, ME, RY, GD, GN yang sudah berusaha mengurangi budaya copy paste di internet.

Dapat disimpulkan bahwa apabila mahasiswa membiasakan diri untuk menghindari plagiarisme dalam mengerjakan tugas sama halnya berusaha membentuk habitus baru mulai dari membaca buku, mengutip jurnal

Simpulan

Dalam fenomena plagiarisme di kalangan mahasiswa dapat dikaji dengan menggunakan teori habitus

dari Pierre Bourdieu. Berbicara tentang habitus sama halnya berbicara tentang kebudayaan pada dasarnya konsep habitus sesuai dengan konsep kebudayaan. Habitus merupakan produk sejarah yang berlangsung lama dan dilakukan secara terus menerus.

Jadi dapat disimpulkan walaupun habitus berlangsung lama, habitus juga bisa berubah sesuai dengan lingkungan yang membentuk. Mahasiswa memang memiliki habitus plagiarisme tugas namun mahasiswa juga memiliki habitus untuk menghindari plagiarisme tugas.

Implikasi

Dalam penelitian habituasi plagiarisme tugas kuliah ini dapat menguatkan konsep habitus milik Pierre Bourdieu .

Hal ini terlihat pada penggunaan internet di kalangan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah. Mahasiswa sering mengandalkan internet dalam menyelesaikan tugas makalah. Kebiasaan menggunakan internet sebagai sumber referensi

merupakan habituasi plagiarisme mahasiswa yang sudah berlangsung lama. Pandangan Pierre Bourdieu tentang habitus mampu diperkaya dengan diimplikasikan terhadap habituasi plagiarisme tugas kuliah di kalangan mahasiswa FKIP UNS.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sumbangan informasi, menambah pengetahuan serta pemahaman tentang habituasi plagiarisme tugas di kalangan mahasiswa sehingga mahasiswa mampu menghindari kebiasaan bersifat plagiarisme dalam mengerjakan tugas kuliah. Mahasiswa sering melakukan plagiarisme tugas kuliah bahkan kebiasaan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang wajar dilakukan di kalangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan dosen yang mengampu beberapa mata kuliah, terlihat seolah membiarkan kebiasaan ini halal dilakukan oleh mahasiswa. Akibatnya mahasiswa menganggap kebiasaan plagiarisme merupakan sesuatu yang biasa dan umum

dilakukan setiap mengerjakan tugas. Oleh karena itu pihak dosen harus lebih tegas memberi peringatan kepada mahasiswa agar menghindari plagiarisme tugas kuliah. Dengan demikian dosen memberikan tugas dalam bentuk lain misalnya soal analisis.

Implikasi Metodologis

Dalam hal ini fenomenologi merupakan pendekatan yang berusaha untuk memahami makna dari berbagai peristiwa dan interaksi manusia. Pendekatan fenomenologi pada penelitian ini menghasilkan sebuah kajian tentang proses habituasi plagiarisme di kalangan mahasiswa FKIP UNS. Sama halnya dengan habituasi plagiarisme tugas di kalangan mahasiswa juga merupakan pengalaman yang dimiliki mahasiswa yang disadari dan dilakukan secara terus menerus dalam kehidupannya. Oleh karena itu pengalaman plagiarisme pada akhirnya menjadi realitas yang teratur dilakukan mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah. Habituasi plagiarisme di kalangan mahasiswa dilakukan secara sadar, hal ini

terlihat pada ungkapan mahasiswa menyatakan bahwa walaupun perilaku tidak baik di dalam bidang akademik namun mahasiswa tetap melakukan plagiarisme dampaknya perilaku ini sulit untuk di hilangkan. Cara-cara yang digunakan mahasiswa dalam melakukan plagiarisme tugas kuliah dan strategi mahasiswa dalam menghindari plagiarisme merupakan perilaku yang memiliki makna dan berorientasi pada pencapaian nilai yang baik.

Saran

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa diharapkan menggunakan buku, jurnal sebagai sumber referensi dalam mengerjakan tugas kuliah
- b. Mahasiswa seharusnya sering melakukan kegiatan diskusi dengan teman, dengan demikian mahasiswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih kompleks.

- c. Mahasiswa seharusnya menghindari penggunaan blog, mahasiswa sebaiknya sering mengakses situs jurnal, ebook baik lingkup nasional maupun internasional.

2. Bagi Dosen

- a. Dosen diharapkan mengoreksi tugas mahasiswa dengan cermat dan teliti serta menggunakan aplikasi pendeteksi plagiarisme, Dengan demikian aplikasi plagiarisme dapat mendeteksi tugas mahasiswa yang terindikasi plagiat.
- b. Dosen sebaiknya mewajibkan mahasiswa menggunakan sumber referensi buku, jurnal dalam setiap tugas kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan dapat menghindari penggunaan internet.

- c. Dosen sebaiknya memberikan bentuk tugas yang bervariasi, tidak hanya makalah namun juga dalam bentuk lain misalnya soal analisis. Dengan demikian setiap mahasiswa memiliki jawaban yang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- Afrizal. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aisyah. (2016). *Plagiarisme dalam Penyusunan Karya Ilmiah Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI STAIN Pekalongan Angkatan 2013* Diakses tanggal 4 Desember 21016
<http://repository.usu.ac.id/xmlui/handle/123456789/20971?show=full>
- Aprilian Widiyanto, Muhammad Agung. (2014). *Plagiat Pada Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*. Diakses tanggal 15 Nopember dari <http://eprints.uny.ac.id/24101/1/ABSTRAK.pdf>
- Bourdieu, P. (2013). *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*. Terj. Richard Jenkins. Bantul: Kreasi Wacana (Buku Asli diterbitkan tahun 1992)
- Bourdieu, P. (2012). *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik*. Terj. Pipit Maizier. Yogyakarta: Jalasutra. (Buku Asli diterbitkan tahun 1990)
- Bourdieu, P. (2010). *Arena dan Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Terj. Yudi Santosa. Bantul: Kreasi Wacana. (Buku asli diterbitkan tahun 1993)
- Bourdieu, P. (1990). *The Logic Of Practice*. Terj. Richard Jenkins. California: Stanford University Press (Buku Asli diterbitkan tahun 1990)

- Bourdieu, P. (1989). *Handbook of theory and research for the sociology of education*. (J. Richardson Terj) Westport, CT: Greenwood
- Bourdieu, P. 1992, *Menyingkap Kuasa Simbol*. Terj. Fauzi Fashri. Yogyakarta: Jalansutra
- Denzin, N.K. 2009. *Hand Book of Qualitative*. Yogyakarta : Research Pustaka Belajar.
- Hermawan, Bambang Imam. (2015). *Analisis Performasi Algoritma Winnowing Dan Algoritma Manber Untuk Deteksi Kesamaan Dokumen Teks Berbahasa Indonesia*. Diperoleh pada 13 Desember 2016, dari <http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-bambangima-32849&q=Plagiarisme>
- Herqutanto. (2013). *Runtuhnya Tombok Kejujuran Akademik*. Diperoleh pada 20 Oktober 2016 dari <http://journal.ui.ac.id/index.php/eJKI/article/viewFile/1589/133>
- Huttabarat, Suerta Ronarumata. (2016). *Tingkat Plagiarisme pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Lulusan Tahun 2015 berdasarkan Plagiarism Checker X Scanner*. Diakses tanggal 25 Desember 2016 <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/63073>
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Joko Prasetyono, Slamet Murtini Andor, Bayu (2015) *Hubungan Antara Dampak Teknopolis Dengan Kecenderungan Perilaku Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus : Mahasiswa Tingkat Akhir Perguruan Tinggi Di Kota Pekalongan)* . Diakses tanggal 4 Desember 2016 <http://jurnal.stmik-wp.ac.id/files/disk1/1/icttech--slametjoko-35-1-artikel-o.pdf>

- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA
- Mutahir, A. (2011). *Intelektual Kolektif Pierre Bourdieu Sebuah Gerakan untuk Melawan Dominasi*. Bantul: Kreasi Wacana
- Pradiansyah, Aditya. (2015). *Makna Plagiarisme Bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diakses tanggal 15 Nopember 2016 dari <http://eprints.ums.ac.id/36885/3/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>
- Reitz, Joan M. *Online Dictionary for Library and Information Science*. Dalam http://www.abcclio.com/ODLIS/odlis_p.aspx
- Ritzer, George. (2012). *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sastroasmoro, Sudigdo. (2007). *Beberapa Catatan tentang Plagiarisme*. Diakses tanggal 15 Nopember dari <http://indonesia.digitaljournals.org/index.php/idnmed/article/viewFile/513/512>
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET.
- Soelistyo, H. (2011). *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Solopos.com (2013, 23 November) *Perkembangan Teknologi Picu Plagiarisme Mahasiswa*. Diperoleh 18 November 2016 dari <http://www.solopos.com/2013/>

[11/25/perkembangan-teknologi-picu-plagiarisme-mahasiswa-468216](#)

Sonda Sambara, Juniarti (2015) *Sikap Mahasiswa Terhadap Tindakan Plagiarisme (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Semester II Angkatan 2014 Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan Pribadi dan Bealajar)* Diakses tanggal 4 Desember 2016 <https://repository.usd.ac.id/760/1/111114061.pdf>

Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA,

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Tempo.co (2016, 09 Februari). Mahasiswa Plagiarisme. Tempo .Diperoleh pada 09 Oktober 2016, [Http://m.tempo.co/read/news](http://m.tempo.co/read/news)

Wulandari, Desi (2011, 26 Oktober) Budaya Copy Paste Mahasiswa. *Suara Merdeka*. Diperoleh pada 25 Oktober 2016, dari <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2011/02/12/136770/Budaya-Copy-Paste-Mahasiswa>

Zalnur, Muhammad. (2012). *Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa*. Diakses tanggal 20 Oktober 2016 dari <http://journal.tarbiyahainib.ac.id/index.php/attalim/article/view/6>